

Perbandingan Keefektifan Pembelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Team Quiz dengan Teams Games Tournaments (TGT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik SD Negeri Lakkang

Comparison of the Effectiveness of Social Studies Learning Using Team Quiz Cooperative Learning and Teams Games Tournaments (TGT) Models towards Motivation and Learning Outcomes of Students at State Elementary School Lakkang

Sahabuddin^{1*}, Muhammad Yunus², Muhammad Nur²

¹Sekolah Dasar Negeri Lakkang Kota Makassar

²Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

*E-mail: sahabuddinlakkang@gmail.com

Diterima: 11 September 2021/Disetujui 22 Desember 2021

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya perbedaan motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan membandingkan penggunaan model pembelajaran kooperatif team quiz dan TGT pada mata pelajaran IPS kelas IV di SD Negeri Lakkang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi experimental nonequivalent control group design. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Uji validitas butir soal berdasarkan penilaian para ahli (judgement expert) dan uji reliabilitas Cronbach Alpha. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji keefektifan, uji perbandingan keefektifan model pembelajaran, dan uji keunggulan dengan menggunakan pengolahan SPSS versi 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif team quiz lebih tinggi dibanding dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji setelah perlakuan posttest dengan uji Manova. Data setelah perlakuan posttest dengan uji Manova menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih kecil α (0,05) yaitu sebesar 0,001 sehingga H_0 ditolak. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan kedua kelas terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, peserta didik yang menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif team quiz memiliki rata-rata nilai posttest lebih tinggi yaitu 85,35 dibanding peserta didik yang menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif TGT yang mempunyai jumlah rata-rata nilai posttest sebanyak 80,05.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, TGT, Team Quiz, Motivasi, Dan Hasil Belajar

Abstract. This research was conducted with the aim of knowing the differences in students' motivation and learning outcomes by comparing the use of the team quiz and TGT cooperative learning models in social studies subjects for class IV at SD Negeri Lakkang. The method used in this study was a quasi-experimental nonequivalent control group design. The sampling technique in this study used purposive sampling. The validity test of the items based on the assessment of experts (expert judgment) and Cronbach Alpha reliability test. The analytical techniques of data used in this study include normality test, homogeneity test, effectiveness test, comparative test of the effectiveness of learning models, and superiority test using SPSS version 25.0 processing. The results showed that the motivation and learning outcomes of students who used the team quiz cooperative learning model were higher than those of students who used the TGT cooperative learning model. This is indicated by the test results after posttest treatment with the Manova test. The data after posttest treatment with the Manova test showed that the significance value was smaller than α (0.05), which was 0.001 so that H_0 was rejected. Therefore, it can be concluded that there is a difference in the average ability between the two classes on learning motivation and student learning outcomes after the treatment was given. Thus, students who use the application of the team quiz cooperative learning model have a higher average posttest score of 85.35 than students who use the application of the TGT cooperative learning model who have an average posttest score of 80.05.

Keywords: Cooperative Learning Model, TGT, Team Quiz, Motivation, And Learning Outcomes.



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bagian dari mata pelajaran yang diberlakukan di ditingkat sekolah dasar yang mempelajari seperangkat fakta, konsep, dan peristiwa serta generalisasi yang berhubungan dengan isu social. Mata pelajaran ilmu pengetahuan social di dalamnya terdapat berbagai materi berupa sejarah, geografi, sosiologi, dan ekonomi. Menurut

Djahir dalam Yaba (2006:5) bahwa IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkombinasikan berbagai konsep pilihan dari berbagai cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya yang kemudian diolah berdasar pada prinsip-prinsip ilmu pendidikan untuk dipadankan dalam program pengajaran pada jenjang sekolah. Agar konsep bisa tersampaikan dalam pembelajaran IPS tersebut tentunya guru diharuskan mampu memilih berbagai macam metode dan strategi pembelajaran yang variative dan inovatif melalui dukungan sarana dan prasarana yang memadai serta situasi dan lingkungan yang diciptakan senyaman mungkin untuk belajar, sehingga dalam proses pendidikan berjalan dengan sebaik-baiknya.

Sesuai Undang-Undang Nomor 19 tahun 2005 pasal 19 tentang Standar Nasional Pendidikan, menjelaskan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh setiap satuan Pendidikan diselenggarakan secara inspiratif, interaktif, menyenangkan, memotivasi, dan menantang bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang dan waktu yang cukup bagi kreativitas, prakarsa, dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Oleh karena itu, setiap satuan Pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan aktivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Tentu saja semua itu bisa tercapai jika tenaga pendidik memiliki kompetensi yang memadai untuk memberikan metode dan model pembelajaran yang bervariasi.

Kegiatan pembelajaran yang diberlakukan di satuan pendidikan membutuhkan keahlian guru dalam merancang dan menerapkan berbagai strategi yang menyenangkan. Strategi yang dipilih guru seharusnya lebih kreatif dan inovatif. Cara di dalam penyampaian muatan pelajaran pun seharusnya peserta didik dilibatkan secara langsung dan tidak hanya mengutamakan metode ceramah. Dryden & Vos dalam Darmansyah (2010) berpendapat bahwa semangat belajar muncul ketika suasana begitu menyenangkan dan belajar akan efektif bila seseorang dalam keadaan gembira. Untuk mencapai hasil yang lebih baik perlu dimulai dengan pemilihan persiapan dan proses yang lebih baik pula. Input dalam pembelajaran, misalnya persiapan peserta didik sebelum dimulainya pembelajaran, sedangkan proses dalam pembelajaran salah satunya adalah aktivitas belajar peserta didik. Persiapan dan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran mempengaruhi hasil belajar. Di dalam proses belajar mengajar diharapkan guru mampu memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan, karena dengan adanya penggunaan metode yang sesuai dan tepat akan membangkitkan ketertarikan peserta didik terhadap materi yang disajikan dan juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, tentu hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Berdasar pada pengamatan dan observasi peneliti yang telah diuji cobakan di SD Negeri Lakkang, Kelurahan Lakkang, Kecamatan Tallo yaitu proses pembelajaran IPS diamati oleh peneliti di dalam kelas. Peserta didik terlihat tidak begitu tertarik serta tidak cukup termotivasi saat proses belajar mengajar IPS. Hal ini tampak dari banyaknya jumlah peserta didik tidak mempunyai inisiatif untuk memberikan sanggahan tanpa diminta oleh guru. Cara mengajar guru di kelas juga diamati oleh peneliti, namun penyampaian materinya masih terlihat monoton dan kurang menarik. Kecendrungan guru masih lebih dominan sebagai sentral pembelajaran dan peserta didik pasif dalam mendalami materi. Sehingga masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai hasil belajar di bawah KKM. Selain cara yang monoton ini, peserta didik juga merasa bosan dan kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap proses belajar mengajar. Peserta didik cenderung juga sibuk bercakap sendiri bahkan bercakap dengan teman sebangkunya. Metode yang tersentral pada guru atau ceramah, seakan-akan sumber informasi satu-satunya hanya dari guru. Menggunakan model pembelajaran tersebut mengakibatkan peserta didik tidak bebas meningkatkan keahliannya memperdalam materi pembelajaran. Hal ini mengakibatkan peserta didik merasa kesulitan melibatkan diri selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan tentunya peserta didik juga kurang aktif. Untuk itu, peneliti mengadakan penelitian membandingkan penggunaan dua metode pembelajaran kooperatif yang berbeda, yakni model pembelajaran team quiz dan metode pembelajaran Team Games Tournaments (TGT).

Model pembelajaran kooperatif ini mengharapkan peserta didik mampu belajar berkelompok dan dapat belajar secara mandiri dari materi pembelajaran yang dipaparkan dalam proses pembelajaran. Melalui kelompok, peserta didik dapat bertanggung jawab pada tugas masing-masing dan bertanggung jawab pada kelompoknya. Pembelajaran secara mandiri yang dilakukannya peserta didik melalui belajar kelompok mampu bertukar saran dengan anggota kelompoknya, menggali dan memperdalam materi pelajaran dengan metodenya sendiri dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia.

Berdasarkan beberapa permasalahan dalam pembelajaran di atas maka diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran team quiz dan TGT dalam proses belajar mengajar dari setiap potensi yang mumpuni dalam diri pribadi peserta didik akan nampak dan tercapailah pembelajaran yang penuh makna. Peneliti akan membandingkan hasil belajar peserta didik yang menggunakan pembelajaran kooperatif team quiz dan TGT. Selain itu diharapkan juga dengan perubahan metode dalam kelas, hasil belajar peserta didik juga dapat meningkat. Penelitian eksperimen dengan judul "Perbandingan Keefektifan Pembelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Team Quiz dengan Teams Games Tournaments (TGT) Ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik SD Negeri Lakkang".

Belajar merupakan kegiatan mental yang terjadi karena adanya hubungan interaksi aktif yang dialami oleh individu dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan yang sifatnya relative tetap dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan tersebut mampu memunculkan sesuatu yang sama sekali baru atau menyempurnakan hasil belajar yang didapatkan sebelumnya. Pembelajaran memiliki makna sebagai upaya untuk membelajarkan individu atau kelompok dengan menggunakan berbagai upaya dan strategi, pendekatan, dan metode menuju pencapaian tujuan yang telah dirancang (Majid, 2013). Menurut Warsita (2008), pembelajaran merupakan segala macam upaya yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan terjadinya suatu proses pembelajaran secara sengaja pada peserta didik agar supaya tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan mudah.

Pembelajaran kooperatif yakni rencana pembelajaran yang memusatkan pada pengelompokan peserta didik dengan tingkat kecakapan akademik yang berbeda ke dalam kelompok kecil. Dianalisis oleh Lie (2002), di antaranya adalah untuk menggapai tujuan yang diinginkan terdapat lima unsur model pembelajaran kooperatif yang mesti diterapkan yakni: (1)

Saling ketergantungan posisi, (2) Tanggung jawab perseorangan, (3) Tatap muka, (4) Komunikasi antaranggota, dan (5) Evaluasi proses.

Salah satu yang bisa diwujudkan dalam meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik belajar dengan aktif pada mata pelajaran IPS, yaitu melalui penggunaan metode Team Quiz. Menurut Mardiyanto (2014), Team Quiz adalah salah satu pendekatan pembelajaran aktif yang telah dikembangkan oleh Mel Siberman yang membagi peserta didik menjadi tiga tim. Menurut Sutardi (2013), tipe Team Quiz ini membagi setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama atas perolehan keberhasilan kelompoknya dalam memaknai materi ajar dan menjawab soal. Jadi secara defenisi, metode team quiz adalah salah satu metode yang bisa dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok saling bergantian memandu kuis dengan membuat soal kuis jawaban singkat, sementara kelompok yang lain melihat catatan mereka. Selain metode team quiz, metode lain yang bisa digunakan untuk meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik dapat belajar secara aktif pada mata pelajaran IPS yaitu dengan metode TGT. Teams Games Tournaments (TGT) merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang mampu meningkatkan prestasi akademik peserta didik, mengembangkan keterampilan social peserta didik dalam melakukan interaksi di kelas, dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yakni penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada dan tidak adanya perbandingan dari suatu masalah yang diteliti atau subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental* atau eksperimen semu. *Quasi Experimental* merupakan pendekatan dari *true experimental* yakni kelompok yang dieksperimenkan secara acak dibentuk (Wiersma dan Jurs, 2009). Dikatakan eksperimen semu karena belum memiliki ciri rancangan eksperimen yang sebetulnya sebab variable yang semestinya dimanipulasi atau dikontrol tidak seluruhnya dikuasi peneliti. Oleh karena itu, validitas dalam penelitian ini menjadi kurang memadai untuk dikatakan sebagai eksperimen sebenarnya (Wiersma & Jurs, 2009). Peneliti dalam penelitian ini tidak bisa memilih individu secara acak melainkan menggunakan kelompok-kelompok untuk perlakuan, hal ini disebabkan sampel tidak terkontrol secara teliti melainkan sampel kelas memang sudah ada sebelumnya untuk digunakan.

Desain penelitian merupakan struktur penyelidikan dan rancangan yang tersusun secara rapi sehingga peneliti mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Desain yang dipergunakan adalah desain *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiono, 2010). Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menentukan kelompok yang akan menjadi kelompok control yang menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT dan kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *team quiz* (Majid, 2013).

Sebelum masing-masing kelompok diberikan perlakuan, kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen diberikan tes awal atau *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan pada kelompok control yang menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT dan kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *team quiz* (Usman, 2009).

a. Analisis Data

Analisis data dari hasil penelitian yang telah dilakukan yakni berupa hipotesis yang tersusun dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif *team quiz* dan model pembelajaran kooperatif TGT. Perolehan skor awal dan akhir pada motivasi belajar peserta didik dari kedua kelas dianalisis guna menentukan keefektifan kedua model pembelajaran yang telah dilakukan.

b. Uji Asumsi

Uji asumsi terdiri atas dua jenis yakni uji normalitas dan uji homogenitas. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui data masing-masing variable terikat. Variabel terikat berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak normal. Uji yang digunakan adalah uji *kolmogorov*, yakni uji yang dilakukan pada data masing-masing variable sebelum dan sesudah perlakuan masing-masing kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas control.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui varians yang terdapat pada populasi homogen (sama) atau tidak dengan menggunakan metode *leven's test*. Uji ini dilakukan pada data masing-masing variable terikat sebelum dan sesudah pemberian perlakuan untuk masing-masing kelas, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

c. Uji Keefektifan Model Pembelajaran

Keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* terhadap hasil belajar peserta didik dapat diketahui dengan analisis skor *posttest* hasil belajar peserta didik menggunakan uji *one-sample t-test*. Uji ini dilakukan pada SPSS menggunakan test-value 74,99. Test-value yang diperoleh dari hasil belajar didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu minimal peserta didik memperoleh skor 75. Keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* terhadap motivasi belajar peserta didik dapat dilihat melalui analisis skor *posttest* motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan uji *one-sample t-test* pada SPSS yang menggunakan test-value 41,25. Test-value pada motivasi belajar didasarkan pada kriteria rerata skor angket motivasi yang lebih dari 41,25 berada dikategori yang tinggi.

Keefektifan pembelajaran kooperatif model TGT terhadap hasil belajar peserta didik diperoleh melalui analisis skor *posttest* hasil belajar peserta didik dengan menggunakan uji *one-sample t-test*. Uji ini dilakukan pada SPSS menggunakan test-value 74,99. Test-value hasil belajar peserta didik berdasar pada KKM yang digunakan oleh sekolah yakni minimal peserta didik memperoleh skor 75. Kemudian hasil uji untuk variable motivasi belajar peserta didik. Keefektifan model pembelajaran TGT terhadap motivasi belajar peserta didik diperoleh melalui analisis skor *posttest* motivasi belajar peserta

didik dengan menggunakan uji *one-sample t-test* pada SPSS menggunakan *test-value* 41,25. Kemudian menjadi dasar pada kriteria rerata skor angket yang nilainya lebih dari 41,25 dikategorikan tinggi.

d. Uji Perbandingan Keefektifan Model Pembelajaran

Uji perbandingan keefektifan pada model pembelajaran dilakukan setelah data sebelum dan sesudah pemberian perlakuan dari kedua kelas berdistribusi normal dan memiliki *matrix Varian* yang homogen. Uji ini dilakukan pada data sebelum dan setelah pemberian perlakuan pada kelas control dan kelas eksperimen. Uji perbandingan keefektifan terdiri atas dua jenis yaitu perbandingan keefektifan kemampuan awal dan kemampuan akhir. Skor yang dianalisis pada kemampuan awal adalah skor awal motivasi dan *pretest* hasil belajar peserta didik, sedangkan skor kemampuan akhir diperoleh dari skor akhir motivasi dan *posttest* hasil belajar peserta didik.

Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan awal kedua kelas sebelum perlakuan. Jika nilainya sama, maka skor yang digunakan adalah skor setelah perlakuan dengan menggunakan uji *manova* dengan bantuan *software SPSS Statistic 25*.

e. Uji Keunggulan Model Pembelajaran

Berdasarkan skor hasil uji yang diperoleh mengenai perbedaan keefektifan, maka disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan akhir dari kedua kelas, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Untuk itu dilanjutkan dengan uji lanjutan untuk mengetahui model pembelajaran yang lebih efektif terhadap masing-masing variable menggunakan analisis uji *independent sample t-test* terhadap skor motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

Variabel hasil belajar peserta didik diperoleh bahwa nilai signifikansi uji *independent sample t-test* kurang dari *alpha* (α): 0,05 yakni 0,002. Berdasarkan kriteria penarikan kesimpulan maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran tipe TGT terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya untuk variable motivasi belajar peserta didik dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji *independent sample t-test* juga kurang dari *alpha* (α) yaitu 0,018. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran tipe TGT terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

a) Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian semu. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Lakkang semester genap tahun ajaran 2020/2021. Sampel dalam penelitian ini mengambil dua kelas yaitu kelas IV-A yang berjumlah 21 peserta didik sebagai kelas kontrol dan kelas IV-B berjumlah 20 peserta didik sebagai kelas eksperimen. Proses belajar mengajar pada kedua kelas berpatokan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang berdasarkan pada model pembelajaran yang dipergunakan. Penelitian ini diawali dengan memberikan *pretest* berupa tes hasil belajar dan penyebaran angket motivasi belajar peserta didik. *Pretest* diberikan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum perlakuan. Setelah *pretest* selesai maka dilanjutkan dengan memberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* pada masing-masing kelas sebanyak empat kali pertemuan. Adapun materi yang ditampilkan adalah Tema 8 Subtema 3 Bangsa Terhadap Daerah Tempat Tinggalku.

Selama perlakuan diberikan pada kedua kelas, terdapat seorang *observer* yang mengobservasi keterlaksanaan proses pembelajaran. Setelah pemberian perlakuan selesai, kemudian dilanjutkan pemberian *posttest* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Hasil yang diperoleh dari *posttest* digunakan untuk mengetahui masing-masing pendekatan pembelajaran. Hasil observasi proses pembelajaran terlaksana pada kedua kelas dapat diketahui bahwa kegiatan guru dalam menggunakan model pembelajaran sama yaitu 92,25%. Sedangkan pada kegiatan peserta didik memiliki selisih 2,75% dari kedua kelas dengan kelas *team quiz* mendapatkan rata-rata 94,25% lebih tinggi dari kelas TGT yang memperoleh rata-rata 91,25%.

b) Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian perbandingan keefektifan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif *team quiz* dengan *Team Games Tournaments (TGT)* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik SD Negeri Lakkang adalah sebagai berikut:

1. Data Motivasi Belajar Peserta Didik

Data motivasi belajar peserta didik meliputi skor awal dan skor akhir. Skor awal motivasi belajar diperoleh sebelum pemberian perlakuan, sedangkan skor akhir diperoleh setelah diberikan perlakuan. Setelah diperoleh data bahwa skor motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu sebelum perlakuan diperoleh motivasi belajar peserta didik sebesar 545 dan setelah diberikan perlakuan diperoleh sebesar 1013 untuk kelas eksperimen. Sedangkan kelas kontrol sebelum perlakuan diperoleh motivasi sebesar 569 dan setelah perlakuan diperoleh sebesar 981. Kemudian, jika dilihat dari nilai akhir motivasi belajar peserta didik, kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai yang tinggi daripada kelas kontrol. Rata-rata dari kedua kelas ini setelah diberikan perlakuan sudah berada pada kategori baik kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 50,65 yang berarti bahwa motivasi peserta didik berada pada kategori sangat baik. Berada pada kategori baik kelas eksperimen dengan nilai rata-rata sebesar 50,65 yang berarti bahwa motivasi peserta didik berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh rata-rata motivasi setelah perlakuan sebesar 46,71 yang berarti bahwa motivasi peserta didik di kelas kontrol berada pada kategori tinggi. Adapun nilai minimum dan maksimum dari kedua kelas juga

mengalami peningkatan yakni minimum *pretest* kelas eksperimen sebesar 18 meningkat menjadi 41 setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Sedangkan pada kelas kontrol nilai minimum *pretest* diperoleh sebesar 17 dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*) diperoleh sebesar 40. Data skor motivasi belajar peserta didik dari kedua kelas kemudian digunakan untuk menguji hipotesis guna mengetahui tingkat keefektifan pendekatan *team quiz* dan TGT dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Distribusi frekuensi dan persentase skor motivasi belajar peserta didik sebelum dan setelah diberikan perlakuan diperoleh bahwa motivasi belajar kelas eksperimen frekuensinya meningkat setelah diberikan perlakuan pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Pada kelas eksperimen sebelum perlakuan 1 peserta didik berada dikategori sedang dengan persentase sebesar 5%, 11 peserta didik dikategorikan rendah dengan persentase sebesar 55%, dan 8 peserta didik lainnya berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 40%. Setelah pemberian perlakuan terjadi peningkatan yakni sebanyak 8 orang peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 40% dan 12 peserta didik berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 60%.

Motivasi belajar kelas kontrol frekuensinya mengalami peningkatan setelah pemberian perlakuan yakni kategori tinggi dan sangat tinggi. Di kelas kontrol sebelum perlakuan 3 peserta didik berada dikategori sedang dengan persentase sebesar 14,28%, 10 peserta didik berada dikategori rendah dengan persentase sebesar 47,63%, dan 8 peserta didik berada pada kategori yang sangat rendah dengan persentase 38,09%. Setelah perlakuan mengalami peningkatan yakni sebanyak 7 orang peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 33,33%, dan 14 peserta didik berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 66,67%.

2. Data Hasil Belajar Peserta Didik

Data hasil belajar peserta didik terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Kedua data ini didapatkan dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data *pretest* yang diperoleh sebelum kedua kelas diberikan perlakuan, sedangkan data *posttest* setelah kedua kelas diberikan perlakuan masing-masing.

Skor hasil belajar peserta didik merupakan data dari kedua kelas yang akan digunakan menguji hipotesis untuk mengetahui tingkat keefektifan pendekatan pembelajaran *team quiz* dan TGT dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, persentase dan distribusi frekuensi skor hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan diperoleh bahwa kelas eksperimen frekuensinya meningkat pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Sedangkan kelas eksperimen sebelum pemberian perlakuan 14 peserta didik dikategorikan rendah dengan persentase sebesar 70% dan 6 peserta didik dikategorikan sangat rendah dengan persentase 30%. Setelah perlakuan meningkat yakni sebanyak 2 orang peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 10%, dan 18 peserta didik berada pada kategori yang sangat tinggi dengan persentase sebesar 90%.

Pada kelas kontrol sebelum pemberian perlakuan diperoleh 17 peserta didik berada pada kategori yang rendah dengan persentase sebesar 80,95% dan 4 peserta didik dikategorikan sangat rendah dengan persentase 19,05%. Setelah perlakuan meningkat yakni sebanyak 12 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan memperoleh persentase sebesar 57,15% dan 9 peserta didik berada dikategori sangat tinggi dengan perolehan persentase sebesar 42,85%.

c) Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dibuktikan melalui serangkaian uji statistik menggunakan bantuan *software SPSS Statistic 25*, menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik kelas kontrol maupun peserta didik pada kelas eksperimen adalah sama (homogen). Hal ini dapat diketahui melalui hasil rata-rata dari *pretest* pada kedua kelas baik kelas kontrol maupun eksperimen yang dibuktikan dengan uji-t untuk melihat perbedaan kedua rata-rata nilai. Hasil perolehannya menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan awal antara kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Hal ini sesuai karena kedua kelas baik kontrol maupun eksperimen belum mendapatkan perlakuan dan materi yang disampaikan. Pada proses belajar mengajar yang akan disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *team quiz* pada kelas eksperimen dan model TGT pada kelas kontrol menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar *posttest* kedua kelas mengalami skor yang berbeda. Perbedaan nilai hasil belajar yang diperoleh dapat dilihat melalui rata-rata kelas, yaitu kelas eksperimen 85,35 dan kelas kontrol 80,05.

Di awal pelaksanaan proses pembelajaran dengan memakai model pembelajaran kooperatif ini tentu mengalami berbagai hambatan karena beberapa bulan terakhir ini anak-anak melakukan pembelajaran secara mandiri di rumah. Pertemuan dalam pembelajaran yang baru dilaksanakan guru maupun peserta didik ini diperlukan waktu untuk menyesuaikan sistem. Di dalam proses kegiatan pembelajaran juga tidak semua kelompok bisa kompak dan tidak semua individu peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompoknya sendiri. Namun pemberian penjelasan terhadap kedua kelas dapat mengurangi hambatan yang terjadi karena adanya partisipasi peserta didik yang berperan aktif dan menerima secara baik model pembelajaran yang dipaparkan.

Dari hasil analisis data motivasi dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS, dapat terlihat adanya perbedaan rerata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dibuktikan melalui uji-t, namun perolehannya tidak terlalu tinggi perbedaannya. Pembelajaran kooperatif ini perlu disesuaikan dalam penerapannya di dalam kelas sehingga peserta didik juga dapat terbiasa dengan kondisi pembelajaran secara berkelompok yang terpusat pada peserta didik yang lebih aktif bukan lagi guru. Selain itu, diharapkan model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Lakkang.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, berikut ini dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan hasil uji perbedaan keefektifan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan keefektifan ditinjau dari peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas IV-A dan kelas IV-B SD Negeri Lakkang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif team quiz dan model pembelajaran kooperatif TGT. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang didasarkan pada uji variable hasil belajar peserta didik yang diketahui memperoleh nilai signifikansi uji *independent sample t-test* yang kurang dari alpha (α): 0,05 yakni 0,01. Berdasar dari hasil uji lanjutan dengan menggunakan analisis *uji independent sample t-test*, maka dapat diketahui bahwa perolehan nilai signifikansi uji independent sample t-test kurang dari nilai alpha (α): 0,05 yakni 0,001 untuk variabel hasil belajar dan 0,018 untuk variable motivasi belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe team quiz lebih efektif dibandingkan model pembelajaran TGT ditinjau dari peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Motivasi dan hasil belajar peserta didik setelah diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif team quiz pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif TGT. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji statistik yang menyatakan bahwa rata-rata nilai perolehan posttest motivasi belajar kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif team quiz berjumlah 50,65 dan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT berjumlah 46,71, sedangkan nilai rata-rata posttest hasil belajar kelas yang memakai model pembelajaran kooperatif team quiz berjumlah 85,35 dan yang memakai model pembelajaran kooperatif TGT berjumlah 80,05.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. 2008. Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djahiri (2006). Esensi Pendidikan Nilai Moral dan PKn di Era Globalisasi. LPPP-IPS IKIP Bandung.
- Lie, Anita. (2002). Cooperative Learning. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Majid, Abdul. (2013). Strategi Pembelajaran. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Mardiyanto, Sigit dkk. (2014). Pengaruh model active learning dengan strategi team quiz terhadap hasil belajar siswa pada standar kompetensi melakukan pekerjaan mekanik dasar di SMK Negeri 5 Surabaya. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro. ISSN: 2252 – 5149. Vol.3/no.1/2014.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutardi. (2013). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran Quiz Team “Think Fast Do Best” pada Materi Reaksi Oksidasi-Reduksi di Kelas X MAN Model Singkawang. Kaunia. ISSN: 2301–8550. Vol.9/no.2/Oktober/2013.
- Usman, Husaini. (2009). Pengantar Statistika. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsita, Bambang. (2008) Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya. Jakarta: Rineka.
- Wiersma, W., & Jurs, S.G. (2009). Research Methods in Education an Introduction. US: Pearson Education, Inc.